

RINGKASAN

FAJAR FIRIDWANSYAH Pembenihan dan Pembesaran Ikan Koi *Cyprinus carpio* di Mizumi Koi Farm, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Dibimbing oleh ANDRI HENDRIANA.

Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang banyak digemari masyarakat sehingga permintaan pasar yang cukup tinggi dan mempunyai nilai ekonomis tinggi, sehingga merupakan komoditas yang sangat potensial dan mendorong minat masyarakat untuk mengembangkannya (Raharjo *et al.* 2015). Produksi ikan koi pada tahun 2019 triwulan pertama memproduksi sebanyak 104.755 ekor dari produksi yang ditargetkan sebanyak 70.000 ekor (DJPB 2019). Kriteria pemilihan ikan koi yang baik adalah bentuk tubuh ideal tidak melebar, tidak bengkok tulang punggungnya, warna cemerlang dan kontras tanpa ada gradasi warna atau sayangan, gerakan ikan tenang namun gesit serta tidak menyendiri dan sakit (Agus 2002).

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Mizumi Koi Farm, karena lokasi tersebut menerapkan teknologi budidaya yang memadai untuk kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi. Mizumi Koi Farm terletak di Kp. Cisitu, Desa Sukamulya, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran ikan koi dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan April 2020. Metode pelaksanaan PKL yaitu melakukan seluruh kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi secara langsung, observasi, wawancara serta melakukan pencatatan dan pelaporan.

Kegiatan pembenihan dimulai dari pemeliharaan induk pada bak beton bulat berdiameter 5 m dan tinggi 2 m dengan tinggi air 1,9 m. Kegiatan persiapan bak induk terdiri dari pembersihan bak, pembilasan bak, pencucian media filter, dan pengisian air. Sumber air yang digunakan berasal dari mata air Cidalem. Induk yang dipelihara berjumlah 20 ekor dengan jumlah induk jantan 10 ekor dan induk betina 10 ekor. Induk jantan dan betina dipelihara pada bak terpisah untuk mencegah pemijahan liar. Pakan yang diberikan berupa pakan terapung dengan diameter 5 mm dimana frekuensi pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari secara *ad satiation*.

Kegiatan pemijahan dilakukan secara alami dengan *sex ratio* jantan dan betina 1:1. Pemijahan dilakukan pada bak beton berukuran 3 m x 3 m x 1 m dengan ketinggian air sekitar 0,7 m. Rata-rata fekunditas yang dihasilkan 116.452 butir telur, tingkat pembuahan (*Fertilization rate*) 81% dan tingkat penetasan (*Hatching rate*) 75%. Penetasan telur dilakukan pada wadah pemijahan, kemudian larva dipindahkan pada kolam pendederan setelah berumur tujuh hari. Wadah untuk pendederan yaitu kolam semi permanen berukuran 27 m x 22 m x 2 m. Persiapan kolam meliputi penyurutan air, pengambilan sampah dan hama, pembalikan tanah, pengeringan tanah, pengapuran dan pengisian air.

Pemanenan larva dilakukan dengan cara mengangkat kakaban dan menyerokan larva. Panen dilakukan setelah larva berumur 7 hari lalu dilakukan *grading* yang bertujuan untuk memisahkan larva berwarna hitam dengan larva berwarna putih. Pemberian pakan dilakukan setelah kuning telur habis. Pada umur ketiga dan keempat, larva diberi pakan rebus kuning telur dengan frekuensi

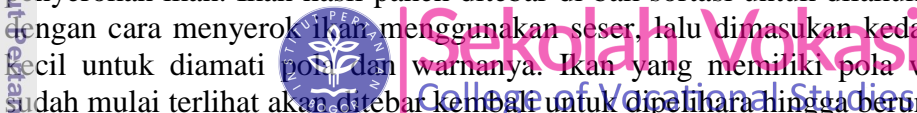
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.



pemberian pakan 1 kali sehari. Pada umur keempat hingga umur 30, ikan diberi pakan pelet tepung dengan frekuensi 1 kali sehari. Pada umur 31 hari sampai umur 60 hari, ikan diberi pakan pelet berukuran 1 mm dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari

Pengelolaan air yang dilakukan yaitu pengecekan suhu, pH, DO setiap satu minggu sekali dengan frekuensi sehari tiga kali. Pengecekan amonia dilakukan setiap satu bulan sekali menggunakan teskit amonia. Pengelolaan air yang dilakukan yaitu menggunakan sistem *flow through*, penambahan aerasi dan pengambilan sampah. Kualitas air disesuaikan dengan standar baku mutu (SNI 734-2017).

Hama pada kegiatan pemeliharaan larva dan benih ikan koi yaitu ucrit, keong cini cini, labi labi dan telur keong. Pemberantasan hama dilakukan dengan cara menangkap dan membuang. Penyakit yang sering menyerang ikan koi disebabkan oleh virus *koi herpes virus* (KHV) dan parasit jenis *Ichtyoptirius multifilis* (*White spot*). Pencegahan dilakukan dengan penerapan *biosecurity*, pemberian pakan bervitamin dan pengecekan kesehatan dengan mengirim sampel sebanyak 20 ekor ke lab uji BBPBAT Sukabumi.

Benih dengan ukuran 2 cm – 3 cm atau berumur 30 hari disebut juga dengan nama lokal putihan. Pemanenan putihan dilakukan dengan cara penyurutan air dan penyerokan ikan. Ikan hasil panen ditebar di bak sortasi untuk dilakukan *grading* dengan cara menyerok ikan menggunakan seser, lalu dimasukkan kedalam ember kecil untuk diamati pola dan warnanya. Ikan yang memiliki pola warna yang sudah mulai terlihat akan ditebar kembali untuk dipelihara hingga berumur 60 hari atau berukuran 5 cm. Pemanenan sangkal dilakukan ketika ikan berumur 60 hari dengan cara penyurutan air dan penyerokan ikan. Ikan yang diserok lalu dimasukkan ke plastik kemas dan dipindahkan ke bak sortasi untuk diseleksi sebelum dijual atau ditebar di kolam pembesaran. Pengemasan dan transportasi dilakukan dengan metode tertutup. Wadah yang digunakan untuk pengemasan yaitu plastik kemas berukuran 85 cm x 50 cm dengan kapasitas angkut 50 ekor/kantong. Plastik pengepak diisi oksigen dengan perbandingan air dan oksigen yaitu 1 : 2. Ikan koi dengan ukuran 5 cm dijual dengan harga Rp10.000,00/ekor.

Wadah yang digunakan untuk pembesaran yaitu kolam semi permanen berukuran 65 m x 7,5 m x 1 m. Persiapan kolam meliputi penyurutan air, pengambilan sampah dan hama, pembalikan tanah, pengeringan tanah, pengapuran dan pengisian air. Benih yang ditebar berasal dari hasil pendederan. Penebaran benih dilakukan pada pagi hari dan diaklimatisasi terlebih dahulu. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari pada saat pagi dan sore hari secara *ad libitum*. Pada hari pertama hingga hari ketujuh, ikan diberi pakan menggunakan pelet berukuran 1 mm. Pada hari keenam dilakukan *overlapping* dengan pakan pelet berukuran 2 mm, pemberian pakan pelet berukuran 2 mm diberikan hingga pemeliharaan hari ke 30. Pada hari ke 31 diberi pakan berupa pelet berukuran 5 mm hingga pemeliharaan hari ke 60.

Kata kunci: ikan koi, pembenihan, pembesaran.

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
- 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.